

Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Descriptive Text Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai

Sondang Sari Situmorang✉

✉ UPT SMP NEGERI 1 TAMBUSAI

Corresponding Author: Sondang Sari Situmorang E-Mail: sondang23@gmail.com

Received: November 21, 2023 and Accepted for Publication: January 24, 2024

Published: January 27, 2024

ABSTRAK

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi enam keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, memeriksa, menulis, dan mempresentasikan. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata bahasa dan pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, writing (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa tentang mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk descriptive pada semester 2 sebanyak 60% siswa masih berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Permasalahan tersebut sangat menarik perhatian penulis untuk mencoba memaparkan topik analisa terhadap kemampuan siswa menulis teks berbentuk prosedur melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks deskriptif, mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, Siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan komunikasi dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan perasaannya secara sederhana baik lisan maupun tertulis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi/ pengamatan dan pemberian performance test siswa dengan bentuk test tulis. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 60% siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai siswa hasil dari evaluasi test tulis masih ada yang belum mencapai ketuntasan minimum. Akan tetapi dari 2 siklus yang dilakukan peneliti sudah terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Akhirnya penulis menyimpulkan berdasarkan penjelasan pada pembahasan diatas bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif.

Kata Kunci : *Descriptive Text, Problem Based Learning*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (language skill) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (Language Learning) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studi, mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan

berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang. Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris pada Fase D yaitu di jenjang SMP meliputi enam elemen yaitu :menyimak, berbicara, membaca, m e m i r s a , m e n u l i s , dan mempresentasikan. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosak Kata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapai tujuan. Dari keenam elemen keterampilan berbahasa di atas, writing (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (writing ability) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosak kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima.

Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis. Selain itu salah satu CP (Capaian Kompetensi) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kemampuan mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosakata spesifik dan struktur kalimat sederhana. Menggunakan contoh, mereka membuat perencanaan, menulis, dan menyajikan teks informasi, imajinasi dan persuasi dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat. Salah satunya adalah descriptive text. Berkaitan dengan pembelajaran materi descriptive text di sekolah khususnya dalam menguasai unsur kebahasaannya, penulis mencoba melakukan observasi pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Tambusai.

Dengan sarana dan prasarana yang ada penulis mencoba mengamati kemampuan siswa dalam penguasaan unsur bahasa tersebut. Dengan menggunakan buku pelajaran dan media video untuk mendukung pembelajaran. Dan pada akhirnya ditemukan bahwa minat siswa dalam mempelajari bahasa inggris terutam teks masih sangat rendah. Sebagian dari peserta didik tidak memenuhi ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Masih banyak diantara peserta didik yang memperoleh nilai jauh di bawah KKTP. Ternyata hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran yang masih konvensional. Guru masih menerapkan metode ceramah di dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga banyak diantara siswa merasa bosan dan kurangnya minat belajar.

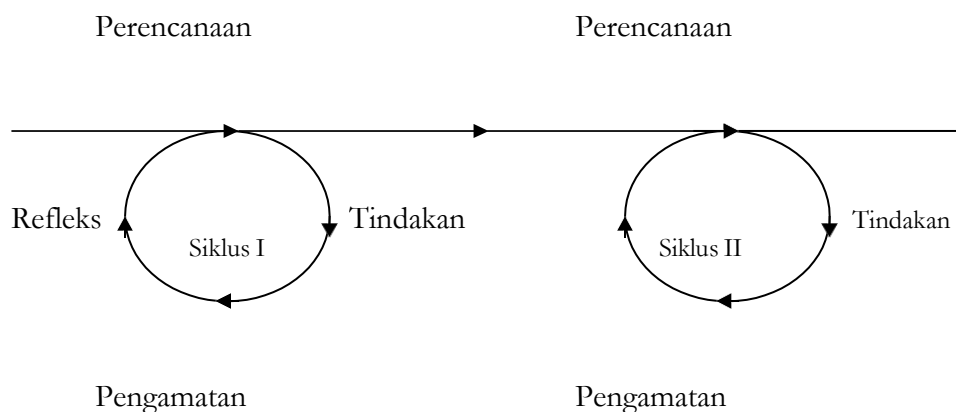
Dengan keadaan ini penulis mencoba meyajikan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai language feature dalam teks deskriptif. Selain itu juga diharapkan model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berpikir siswa supaya lebih aktif. Berdasarkan situasi tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan memberi judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS

DESCRIPTIVE TEXT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kelas VII berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 lakilaki dan 13 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas VII sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berminatnya siswa kelas VII dalam belajar bahasa Inggris. Dari segi berhasilnya pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada aspek menulis descriptive text. Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menulis dikarenakan kurang memahami unsur kebahasaan dari descriptive text diantaranya tenses, adverb, dan verb.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penulis merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan memilih materi pembelajaran Descriptive Text melalui dua siklus pada semester 2 tahun pelajaran 2022- 2023. Alokasi waktu yang digunakan pada siklus pertama terdiri dari 2x40 menit.

Sumber data dari PTK ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai dan juga guru bidang studi bahasa inggrisnya. Pengumpulan data dilakukan oleh pengajar sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data penelitian

(Arikunto, 2006:149). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan (4) dokumen.

Agar data yang diperoleh dari berbagai alat/teknik tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan, data tersebut harus dianalisis atau diberi makna. Analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan (siklus) telah diimplementasikan secara keseluruhan. Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan produksi kepada variabel yang disebutkan sesuai dengan kombinasi yang sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini diperoleh dari data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu:

- a. Lembar observasi guru
- b. Lembar observasi siswa
- c. Hasil wawancara guru dan siswa

SIKLUS ke-1

Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:

- a. Menganalisis Silabus/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode CTL dengan menggunakan model Pembelajaran make a match.
- c. Merancang model pembelajaran klasikal.
- d. Mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif.
- e. Menyiapkan instrumen
- f. Menyusun kelompok belajar peserta didik.
- g. Merencanakan tugas kelompok.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- b. Menerapkan model pembelajaran klasikal.
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Tahap Mengamati (observation), mencakup:

- a. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran klasikal.
- b. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Tahap refleksi (Reflection), mencakup:

- a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran klasikal dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- c. Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran klasikal.
- d. Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- e. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik

SIKLUS ke-2

Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:

- a. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah.
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran PBL.

Tahap Mengamati (observation), mencakup:

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran PBL.
- b. Mencatat perubahan yang terjadi.
- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

Tahap Refleksi (Reflection), mencakup

- a. Merefleksikan proses pembelajaran dengan PBL
- b. Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran PBL
- c. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- d. Menyusun rekomendasi.

Dari tahap kegiatan pada siklus 1 dan 2, hasil yang diharapkan adalah agar (1) peserta didik memiliki kemampuan dan kreativitas serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris; (2) guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran interaktif

dengan kerja kelompok khusus pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan (3) terjadi peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar di siklus I, dimana diakhir pembelajaran siswa diminta untuk menulis sebuah teks deskriptif tentang hewan peliharaan mereka. Berdasarkan hasil kerja mereka masih banyak siswa kelas VII yang memperoleh nilai dibawah KKM seperti digambarkan oleh tabel berikut ini:

Tabel Penilaian Kemampuan Menulis Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	Alisya Azkalia	15	15	15	15	60	Tidak Lulus
2	Basaria Sagala	18	19	17	17	71	Lulus
3	Betsyeba	18	17	16	19	70	Lulus
4	Erisya Putri	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
5	Fatia Prity	15	18	17	17	67	Lulus
6	Helcyon	18	20	17	17	72	Lulus
7	Holong Djepta	19	11	17	16	63	Tidak Lulus
8	Jusuf Febrianto	11	14	15	11	51	Tidak Lulus
9	Kasih Angel	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
10	Maysaroh	19	19	17	18	73	Lulus
11	Meylinda	15	18	17	17	67	Lulus
12	Meytha Nababan	19	18	17	16	70	Lulus
13	Putri Meylora	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
14	Rahel Jenifer	18	20	17	17	72	Lulus
15	Rahmad Hidayat	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
16	Riel	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
17	Tri Ulina	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
18	Yanda Adinata	12	13	14	12	51	Tidak Lulus
19	Yunita	14	16	11	12	53	Tidak Lulus
20	Zulkhairi Andanu	16	15	12	16	59	Tidak Lulus

Ket :

OR : Organisasi

PI : Pengembangan Ide

TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil kuantitatif pada siklus I, dapat dilihat bahwa hanya 12 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai yang memperoleh nilai 65 ke atas. Dari 20 orang siswa hanya 40% siswa saja yang melewati nilai KKTP. Ini akan menjadi gambaran untuk guru pada siklus ke 2.

Pembelajaran dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023. Seperti biasa minat dan motivasi siswa belajar bahasa inggris masih rendah. Pembelajaran diawali dengan salam berbahasa inggris. Ketua

kelas akan menyiapkan kelas dengan menggunakan bahasa Inggris dan berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengecek siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di hari itu. Terlihat dari wajah dan sikap mereka yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Inggris.

Setelah itu, guru menampilkan beberapa gambar hewan peliharaan melalui layar proyektor yang telah dipersiapkan. Karena ini pertama kali guru menggunakan layar proyektor sebagai media di dalam kelas maka ada beberapa siswa yang terlalu fokus memperhatikan layar monitor tanpa melihat dan fokus pada pembelajaran. Guru telah memberikan teguran kepada siswa tersebut. Setelah memperhatikan gambar tersebut siswa disuruh untuk menyelesaikan beberapa pertanyaan. Tapi ada beberapa siswa bahkan meminta untuk menonton YouTube ketika mereka memperhatikan tampilan gambar di layar proyektor. Guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal tersebut.

Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tidak semua siswa terlihat aktif di dalam diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri dimana mereka tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi. Setelah berdiskusi siswa disuruh menampilkan hasil diskusi ke depan kelas. Permasalahan muncul ketika mereka disuruh satu persatu tampil di depan kelas. Ada yang masih malu dan takut untuk membacakan hasil diskusi mereka dengan alasan mereka tidak tau cara mengucapkan kosakata tersebut. Ada juga siswa yang salah dalam menyusun setiap kalimat dengan menggunakan unsur kebahasaan dalam teks deskriptif. Mereka kurang memahami unsur kebahasaan tersebut. Tidak semua siswa berani tampil di depan kelas. Ada yang terlihat bermalas-malasan di tempat duduknya.

Masalah yang terlihat dari siklus I ini adalah kemampuan siswa kelas VII SMP N 1 Tambusai dalam menulis masih rendah. Selain itu, kemampuan mereka dalam pengucapan kata juga masih kurang lancar dan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Ada beberapa siswa yang sangat tidak bersemangat mengikuti pelajaran di hari itu. Ketika sampai dibagian penutup tepatnya refleksi, guru menanyakan kepada siswa apa yang paling sulit dari pembelajaran hari ini, dan mereka mengatakan bahasa menulis dan mengucapkan kosakata sangat sulit. Ada beberapa siswa yang sudah mulai tertarik dengan pembelajaran menggunakan media gambar dengan ditampilkan di layar proyektor. Tapi ada juga sebagian yang masih belum tertarik. Sehingga hasilnya, sebagian besar siswa memiliki nilai yang dibawah KKM ketika menyelesaikan tugas menulis teks deskriptif.

Siklus II

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar di siklus II, dimana diakhir pembelajaran siswa diminta untuk menulis sebuah teks deskriptif tentang orang terdekat. Berdasarkan hasil kerja mereka masih ada beberapa siswa kelas VII yang memperoleh nilai dibawah KKM seperti digambarkan oleh tabel berikut ini:

Tabel Penilaian Kemampuan Menulis Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	Alisya Azkalia	23	22	21	21	87	Lulus
2	Basaria Sagala	20	18	20	20	78	Lulus
3	Betsyebe	20	19	21	20	80	Lulus
4	Erisya Putri	21	21	16	21	79	Lulus
5	Fatia Prity	21	21	17	18	77	Lulus
6	Helcyon	22	21	20	21	84	Lulus
7	Holong Djepta	20	17	17	20	74	Lulus
8	Jusuf Febrianto	15	16	16	16	63	Tidak Lulus
9	Kasih Angel	20	17	17	15	69	Lulus
10	Maysaroh	22	21	20	21	84	Lulus
11	Meylinda	20	20	17	20	77	Lulus
12	Meytha Nababan	19	18	17	22	76	Lulus
13	Putri Meylora	21	21	17	18	77	Lulus
14	Rahel Jenifer	18	20	22	21	81	Lulus
15	Rahmad Hidayat	21	21	17	19	78	Lulus
16	Riel	18	20	17	16	71	Lulus
17	Tri Ulina	23	22	21	21	87	Lulus
18	Yanda Adinata	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
19	Yunita	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
20	Zulkhairi Andanu	17	15	15	17	64	Tidak Lulus

Ket :

OR : Organisasi

PI: Pengembangan Ide

TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil pada siklus 2 dapat dilihat bahwa masih ada 4 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai yang memiliki nilai dibawah 65. Namun demikian sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus ke II sebanyak 21 %.

Pembelajaran dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023. Seperti biasa minat dan motivasi siswa belajar bahasa inggris masih rendah. Pembelajaran diawali dengan salam berbahasa inggris. Ketua kelas akan menyiapkan kelas dengan menggunakan bahasa inggris dan berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengecek siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di hari itu. Terlihat dari wajah dan sikap mereka yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran bahasa inggris. Setelah itu, guru menampilkan video tentang orang terdekat. Disini guru menampilkan vidio tentang ayahnya lengkap dengan narasinya melalui layar proyektor yang telah dipersiapkan. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan. Setelah siswa dibagi menjadi 10 kelompok, sudah hampir semua siswa terlihat aktif di dalam diskusi

kelompok. Setelah berdiskusi siswa disuruh menampilkan hasil diskusi ke depan kelas. Disini siswa sudah mulai termotivasi untuk menyampaikan idenya. Rasa percaya diri mereka juga sudah timbul terbukti dengan mereka yang sudah berani tampil di depan kelas. Walaupun kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat yang baik masih rendah, akan tetapi mereka sudah mulai semangat untuk terus mencoba untuk menghasilkan tulisan yang lebih bagus. Ketika sampai dibagian penutup tepatnya refleksi, guru menanyakan kepada siswa apa yang paling sulit dari pembelajaran hari ini, dan mereka mengatakan bahasa menulis dan mengucapkan kosa kata sangat sulit. Ada beberapa siswa yang sudah mulai tertarik dengan pembelajaran menggunakan media vidio dengan ditampilkan di layar proyektor. Bahkan ada beberapa siswa yang memberikan pernyataan bahwa belajar bahasa inggris akan lebih menarik jika menggunakan vidio. Dan ada juga yang mengatakan kalau belajar bahasa inggris dengan media vidio seperti ini, belajar bahasa inggris akan lebih seru.

Tabel 4.3 Perbandingan keterampilan speaking dengan metode flash card

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Level
1	Alisya Azkalia	60	87	45%	Tuntas
2	Basaria Sagala	71	78	10%	Tuntas
3	Betsyeba	70	80	14%	Tuntas
4	Erisya Putri	54	79	46%	Tuntas
5	Fatia Prity	67	77	15%	Tuntas
6	Helcyon	72	84	17%	Tuntas
7	Holong Djepta	63	74	17%	Tuntas
8	Jusuf Febrianto	51	63	24%	Tidak Tuntas
9	Kasih Angel	54	69	28%	Tuntas
10	Maysaroh	73	84	15%	Tuntas
11	Meylinda	67	77	15%	Tuntas
12	Meytha Nababan	70	76	9%	Tuntas
13	Putri Meylora	64	77	20%	Tuntas
14	Rahel Jenifer	72	81	13%	Tuntas
15	Rahmad Hidayat	61	78	28%	Tuntas
16	Riel	57	71	25%	Tuntas
17	Tri Ulina	63	87	38%	Tuntas
18	Yanda Adinata	51	59	16%	Tidak Tuntas
19	Yunita	53	63	19%	Tidak Tuntas
20	Zulkhairi Andanu	59	64	8%	Tidak Tuntas
	Rata-rata	62.6	75.4	21%	

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan sebanyak 2 siklus, maka penulis menyimpulkan ada peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan media audio visual berupa gambar dan vidio. Penelitian ini menggunakan model

pembelajaran problem based learning dimana model pembelajaran ini memiliki 5 langkah pada kegiatan intinya. Dengan langkah-langkah tersebut dapat membantu tingkat berpikir HOTS pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai Utara. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP, akan tetapi pada siklus 2 sudah ada peningkatan. Hal ini membuktikan, bahwa model pembelajaran PBL cukup membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Algensindo.Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Educatif*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Bellanca, James. 2011. *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta Barat. PT Indeks Permata Puri Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR BARU ALGESINDO OFFSET.
- Sanajaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Ayu Novita, Senja & Slameto. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Flash Card Siswa Kelas 2 SD Negeri Kenteng 01. *Jurnal Efektor*. 5(2). halaman 134- 145.
- Erlinda, Yudie. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Sekolah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1). halaman. 23-29.
- Rineka. Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat
- Riyatno, yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarata. Kencana Prenada Media Grup.

Author Information:

Sondang Sari Situmorang

Email: sondang23@gmail.com, **SMP NEGERI 1 TAMBUSAI, INDONESIA.**